

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara (Jamalus dalam Ismanadi, 2008:11). Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari segala bangsa di dunia ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa musik telah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, musik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kedisiplinan dan karakter individu. Termasuk dalam bidang perekonomian, kebudayaan, dan lain-lain.

Musik membuat banyak orang menjadikannya hobi dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa lepas dari musik. Hobi bermusik mendorong orang untuk membuat komunitas musik yang mewadahnya dalam berkarya, memainkan musik dan diskusi musik sesuai dengan selera dan gaya masing-masing. Salah satu kegiatan komunitas musik untuk mengasah keahlian dalam memainkan musik yaitu dengan melalui latihan musik. Latihan musik, tidak hanya dilakukan dalam lembaga formal saja, tetapi bisa juga dilakukan di lembaga non formal. Dalam lembaga formal, kegiatan pelatihan musiknya dinaungi oleh institusi tertentu, sedangkan pelatihan musik non formal biasanya dilakukan oleh komunitas, kelompok atau lembaga-lembaga tertentu. Jika melihat hasil latihannya, banyak juga latihan-latihan musik dalam lembaga non formal hasilnya sama seperti latihan musik dalam lembaga formal. Artinya, sistem atau metode pelatihan musiknya memiliki ketepatan atau sesuai dengan kondisi yang ada pada kelompok atau komunitas tersebut. Salah satu contoh latihan musik lembaga non formal yang memiliki sistem pelatihannya sama dengan latihan dalam lembaga formal yaitu komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari latihan-latihan setiap individunya, dalam lembaga formal ada yang diajarkan dan

ada yang mengajarkan, atau bisa juga disebut dengan tutor sebaya. Latihan dalam lembaga formal tersebut sama dengan latihan yang dilakukan oleh komunitas musik Bringkustiks ini.

Komunitas musik bringkustiks adalah komunitas musisi jalanan yang menjadikan musik sebagai mata pencaharian, dengan cara mengamen di jalanan. Komunitas ini memainkan musik keroncong sebagai ciri khas mereka. Kegiatan rutin yang dilakukan mereka yaitu membuat pelatihan musik kepada orang yang ingin belajar, dan terkadang mereka tampil dalam event-event tertentu. Komunitas ini memiliki pelatihan musik kepada orang-orang yang ingin belajar bermain musik secara otodidak, tetapi dengan gaya melatih mereka. Komunitas ini didominasi oleh orang-orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik, atau bisa disebut juga dengan otodidak, tetapi permainan komunitas Bringkustiks ini memiliki keunikan yang berbeda dengan musisi jalanan pada umumnya. Salah satu keunikan dari komunitas Bringkustiks adalah komunitas ini sering memainkan lagu-lagu keroncong dengan menambahkan alat musik keroncong cak atau cuk sebagai penghias untuk membawakan beberapa lagu keroncong yang sudah di aransemen, dan juga suling bambu Sunda sebagai melodi, uniknya komunitas ini membuat kolaborasi musik Sunda sebagai melodi utamanya dan musik keroncong yang diaransemen dengan gaya keroncong modern. Komunitas ini mengajarkan permainan musik kepada orang-orang yang ingin belajar bermain musik, dengan mengadakan pertemuan di tempat mereka ngamen, dalam pelatihan musik ini mereka juga dibayar dengan seikhlasnya, sehingga secara tidak langsung mereka turut pula menyelenggarakan, mengembangkan pendidikan musik melalui cara mereka sendiri yang patut untuk diapresiasi.

Melalui latar belakang yang telah diungkapkan tentang eksistensi komunitas musisi jalanan Bringkustiks, maka peneliti memiliki ketertarikan berhubungan dengan beberapa hal tentang pelatihan yang mereka lakukan. Ketertarikan peneliti terhadap proses latihan bermusik yang dilakukan komunitas bringkustik tersebut berdasarkan atas cara-cara mereka dalam proses latihannya yang memiliki pengalaman musik secara otodidak tapi menghasilkan kualitas musik yang baik, sehingga hal tersebut yang menurut peneliti harus diungkap melalui sebuah

penelitian. Untuk itu fokus pada penelitian ini yaitu menganalisis latihan musik yang dilakukan grup “Bringkustiks” ini, maka peneliti merancang penelitian ini dalam sebuah judul penelitian yaitu “ PROSES LATIHAN BERMUSIK PADA KOMUNITAS MUSISI JALANAN BRINGKUSTIKS BANDUNG” , dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadikan salah satu gambaran dalam pelatihan yang dilakukan sebuah komunitas musik oleh para musisi jalanan sehingga dapat dijadikan pembanding, acuan, dalam melaksanakan pelatihan pada salah satu komunitas di jalanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana latihan bermusik pada komunitas musisi jalanan Bringkustiks?”, untuk memudahkan dalam proses penelitiannya, maka peneliti membatasi permasalahan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah proses latihan dari komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung?
- 1.2.2 Bagaimanakah hasil dari proses latihan komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis proses latihan dari komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung
- 1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari proses latihan komunitas musisi jalanan Bringkustiks Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan “Proses Latihan Bermusik Pada Komunitas Musisi Jalanan Bringkustiks Bandung” terdapat dua manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.2 Sebagai sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia khususnya mahasiswa program studi pendidikan seni musik.

1.4.1.3 Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan pengetahuan terutama bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Musik

1.4.2.2 Bagi Grup Bringkustiks Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan image, mutu dan kualitas bermusik serta berkehidupan sosial yang lebih baik.

1.5 Organisasi penelitian

Pada tahap sistematika penulisan, hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi literatur, dikumpulkan dan di analisis kemudian disusun ke dalam sebuah laporan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, yakni tentang Proses Latihan Bermusik Pada Komunitas Musisi Jalanan Bringkustiks Bandung

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data.

Vista Amabile Moeradi, 2021

PROSES LATIHAN BERMUSIK PADA KOMUNITAS MUSISI JALANAN BRINGKUSTIKS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil observasi dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang Proses Latihan Bermusik Pada Komunitas Musisi Jalanan Bringkustiks Bandung

BAB V SIMPULAN dan REKOMENDASI

Yaitu kesimpulan yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.